UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LATIHAN DI BATALYON ARTILERI MEDAN 11 / KOSTRAD MAGELANG DALAM RANGKA MENDUKUNG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TAHUN 2016

TESIS

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Diajukan Oleh :

HENDRIYANA
NIM : 142302652

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LATIHAN DI BATALYON ARTILERI MEDAN 11 / KOSTRAD MAGELANG DALAM RANGKA MENDUKUNG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TAHUN 2016

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2/ gelar Magister
pada Program Magister Manajemen
STIE WIDYA WIWAHA

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Diajukan Oleh :

HENDRIYANA
NIM : 142302652

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016

TESIS

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LATIHAN DI BATALYON ARTILERI MEDAN 11 / KOSTRAD MAGELANG DALAM RANGKA MENDUKUNG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TAHUN 2016

Oleh :

HENDRIYANA
NIM : 142302652

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Pada tanggal :

Penguji I **Penguji II**

Dra. Ary Sutrischastini, M.Si Drs. Muda Setia Hamid, MM, Ak

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta, ...

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,Ak

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LATIHAN DI BATALYON ARTILERI MEDAN 11 / KOSTRAD MAGELANG DALAM RANGKA MENDUKUNG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TAHUN 2016

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yang dibuat untuk melengkapi sebagai persyaratan menjadi Magister Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau berasal dari tesis yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan kesarjanaan di Lingkungan STIE Widya Wiwaha maupun di perguruan Tinggi manapun, kecuali bagian yang sumber informasi dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2016

HENDRIYANA
NIM : 142302652

KATA PENGANTAR

Pertama dan yang selalu diutamakan, ungkapan rasa syukur serta puja puji kepada Allah swt, karena atas berkat rahmat, hidayah, inayah dan taufiknya, serta nikmat kesempatan dan kesehatan yang diberikan kepada kita semua, penulisan dan penyusunan tesis ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis ini merupakan sebuah karya ilmiah yang besar, disusun guna memenuhi salah satu persyaratan akademik yang ditetapkan pihak STIE Widya Wiwaha Yogyakarta agar memperoleh gelar Magister Manajemen. Kami menyadari bahwa tesis ini diselesaikan atas bantuan banyak pihak, baik bantuan yang diterima secara langsung maupun tidak langsung.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,Ak selaku Direktur Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Endy Gunanto, MM., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan.
3. Bapak Drs. Muda Setia Hamid, MM, Ak., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan serta selaku Dosen Penguji II.
4. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.

5. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Pimpinan dan Prajurit Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang
7. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil selama proses studi dan penyusunan serta menyelesaikan seluruh aktivitas pendidikan..
8. Seluruh rekan satu angkatan yang senantiasa saling mengingatkan, berbagi suka/duka dan bekerja sama melakukan berbagai hal selama menempuh pendidikan di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Apabila dalam penulisan dan penyusunan tesis ini terdapat kekurangan atau terdapat kata maupun kalimat yang kurang sesuai, kami mohon maaf. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan maupun pihak manapun yang bermaksud memanfaatkannya. Dan dukungan semua pihak saya mengucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat saya harapkan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yogyakarta, Oktober 2016

HENDRIYANA
NIM : 142302652

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR viii

ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Pertanyaan Penelitian 5

D. Tujuan penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori 7

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 28

B. Waktu dan Tempat Penelitian 28

C. Sumber Data 29

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

D. Metode Pengumpulan Data 29

E. Instrumen Penelitian 30

F. Keabsahan Data 30

G. Metode Analisis Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 33

B. Pembahasan 55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 68

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1. Analisis Data 32

Gambar 4.1 Gedung Yonarmed 11/1/2 Kostrad 33

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan prajurit Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad perlu dilakukan manajemen terhadap pemberdayaan sumber daya prajurit. Peningkatan profesionalisme prajurit Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad dalam suatu kesatuan dapat menunjang upaya peningkatan produktivitas prajurit, melalui pelatihan yang secara terus menerus guna peningkatan kemampuan dan keahlian. Dengan demikian keberhasilan kesatuan atau organisasi terletak pada pengetahuan, kemampuan dan keahlian prajuritnya serta penguasaan alutsista (alat utama sistem kesenjataan). Namun yang menjadi masalah sekarang ini adalah bahwa tidak semua alutsista dapat dilatihkan kepada Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad sebebas mungkin mengingat ruang, objek sasarannya terbatas, serta dampak lain yang bagi lingkungan dan manusia. Disamping itu masalah lain adalah besarnya biaya latihan yang diperlukan. Tujuan Penelitian adalah untuk mengevaluasi penyebab kualitas Pendidikan dan Pelatihan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang masih belum optimal dan untuk mengevaluasi upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif dituiukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang masih belum optimal karena kegiatan protokoler cenderung mengganggu suatu perencanaan latihan yang telah dibuat, pengaruh lingkungan terkadang kurang bersahabat, sarana prasarana latihan yang kurang memadai seperti dukungan aloptik dari satuan atas, kurangnya bujuk tentang penyelenggaraan latihan di satuan, kemampuan seorang Komandan Peleton dalam kepemimpinan dan kemampuan dalam penyelenggaraan latihan di satuan belum maksimal. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang telah diupayakan dengan baik namun memang masih perlu ditingkatkan. Menurut pendapat narasumber upaya peningkatan kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang adalah melakukan pemrograman latihan diarahkan pada aplikasi taktik dan tehnik militer dasar maupun kemampuan bertempur perorangan dan satuan, penyelanggaraan Pendidikan dan Latihan dimaksudkan guna mendapatkan kualitas Perwira dan Bintara pelatih yang handal, pembinaan Komandan satuan Asistensi Pengawasan Dan Pengendalian Latihan, melaksanakan asistensi Pengawasan dilakukan dengan Pengawasan langsung dan Pengawasan tidak langsung, serta peningkatan sarana dan prasarana latihan.

Kata Kunci : *kualitas, latihan*

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu fungsi organik militer Angkatan Darat, berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia Prajurit Angkatan Darat agar memiliki kriteria profesional. Pembinaan pendidikan sangat berpengaruh langsung terhadap pengisian personel yang dibutuhkan oleh seluruh organisasi di jajaran Angkatan Darat dalam rangka menunjang kelancaran pencapaian tugas pokok Angkatan Darat.

Kemampuan personel yang dalam mengelola organisasi di jajaran Angkatan Darat, sangat ditentukan oleh kualitas keluaran hasil didik dari setiap lembaga pendidikan sesuai persyaratan kebutuhan kemampuan yang diperlukan oleh bagian-bagian organisasi yang ada di jajaran Angkatan Darat. Mengingat sangat penting dan dominannya peran lembaga pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia di lingkungan Angkatan Darat, maka dalam penyelenggaraan pendidikannya harus disiapkan dan dibina secara benar dan tepat sesuai kebutuhan aspek pendidikan yang meliputi pola dan struktur, komponen, penyelenggaraan, lingkungan, validasi dan pengembangan pendidikan.

Mengacu kepada postur TNI AD yang profesional, efektif, efisien dan modern, maka pendidikan sebagai salah satu fungsi organik militer TNI AD, berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan yang profesional dan memenuhi aspek fungsional dalam pengisian personel yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dibutuhkan oleh seluruh organisasi di jajaran TNI AD serta memiliki jati diri TNI dalam rangka pencapaian tugas pokok TNI AD.

Dalam melaksanakan fungsi sebagai kekuatan pertahanan, pendidikan TNI AD berperan membentuk dan mengembangkan Peserta Didik, sehingga memiliki jiwa juang yang berdasarkan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memiliki kesegaran jasmani dalam rangka ikut menjamin kelestarian kemerdekaan, kedaulatan serta integritas bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap ancaman dalam berbagai bentuk dan perwujudan baik dari dalam maupun luar negeri.

Kebijakan reorganisasi TNI yang bercirikan efektif, efisien dan modern memberikan dampak yang cukup signifikan bagi peningkatan kualitas personel TNI maupun PNS. Dengan hal tersebut maka tiap-tiap personel harus dapat meningkatkan kualitasnya khususnya di dalam pembinaaan latihan. Profesionalisme keprajuritan dicapai melalui suatu upaya pembinaan latihan yang dilaksanakan secara terus menerus bertingkat dan berlanjut oleh para pimpinan di satuan manapun. Sistem pembinaan TNI AD dikenal latihan sesuai program dan latihan dalam satuan. Seorang pimpinan untuk mencapai suatu tingkatan profesional tidak hanya cukup membina diri melalui keterampilan, serta pengetahuan yang didapat dari hasil pendidikan atau latihan formal hanyalah merupakan pembekalan ilmu dan keterampilan yang disesuaikan dengan tingkatan golongan atau jabatan adalah merupakan tugas dan tanggung jawab Komandan Satuan untuk meningkatkan diri dan satuan secara terus menerus dan akan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

membentuk menjadi prajurit profesional yang mampu memimpin dan menangkan setiap pertempuran yang dihadapi.

Artileri Medan disingkat Armed merupakan kesatuan bantuan tempur (banpur) di Tentara Nasional. Indonesia Angkatan Darat. Pasukan ini menggunakan meriam sebagai bantuan tembakan jarak jauh dan perusakan wilayah musuh secara luas. Artileri Medan berada di bawah Pusat Kesenjataan Artileri Medan (Pussenarmed), kemudian untuk membentuk batalyon yang profesional disamping latihan, pendidikan dan penugasan juga dikembangkan dan dibudayakan latihan di satuan secara kreatif, modikatif dan moratif.

Untuk dapat mencapai peningkatan kemampuan prajurit Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad perlu dilakukan manajemen terhadap pemberdayaan sumber daya prajurit. Peningkatan profesionalisme prajurit Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad dalam suatu kesatuan dapat menunjang upaya peningkatan produktivitas prajurit, melalui pelatihan yang secara terus menerus guna peningkatan kemampuan dan keahlian. Dengan demikian keberhasilan kesatuan atau organisasi terletak pada pengetahuan, kemampuan dan keahlian prajuritnya serta penguasaan alutsista (alat utama sistem kesenjataan), namun yang menjadi masalah sekarang ini adalah bahwa tidak semua alutsista dapat dilatihkan kepada Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad sebebas mungkin mengingat ruang, objek sasarannya terbatas, serta dampak lain yang bagi lingkungan dan manusia. Disamping itu masalah lain adalah besarnya biaya latihan yang diperlukan.

Pelaksanaan Latihan Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad terkadang masih ada yang kurang realistis dan sinergis dari apa yang telah direncanakan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pada latihan, naluri dan jiwa tempur prajurit terkadang tidak tertantang padahal seharusnya agresif juga sehingga terkesan "yang penting latihan", sehingga, latihan tidak realistis, misalnya seharusnya prajurit di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad mendapatkan pengalaman latihan yang menggambarkan situasi operasi yang sebenarnya dengan harapan pelaku dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan naluri bertempurnya namun sayangnya karena kekurangan media pembelajaran menjadi kurang maksiamal, selain latihan kurang realistis juga akan mempengaruhi pelaksanaan evaluasi karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam merumuskan hasil latihan, juga membutuhkan kejujuran dan obyektifitas dari para wasit dan penilai serta kecepatan dalam menilai pelaksanaan latihan. Hasil latihan Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad yang telah dilaksanakan tidak dapat diukur secara tepat, masih terdapat hasil penilaian yang kurang obyektif, sehingga berakibat bahwa latihan tidak berpengaruh bagi pelaku, sukses atau tidaknya latihan masih diragukan. Agar permasalahan dalam pelaksanaan latihan tersebut diatas tidak terjadi dan pelaksanaan latihan agar lebih realistis, keras dan menantang perlu kajian dengan memanfaatkan rekayasa teknologi yang dapat membantu pelaksanaan latihan lebih realistis, maka perlu sarana dan prasarana/perangkat dalam pelaksanaan latihan Geladi Lapangan guna terciptanya prajurit yang profesional, militan dan solid.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul "Upaya Peningkatan Kualitas Latihan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang Dalam Rangka Mendukung Pendidikan dan Pelatihan."

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang diambil adalah bahwa peningkatan profesionalisme prajurit Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad dalam suatu kesatuan merupakan hal yang penting bagi bela negara dimana melalui pelatihan yang secara terus menerus diharapkan peningkatan kemampuan dan keahlian, namun kualitas pendidikan dan pelatihan Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad masih belum optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa kualitas Pendidikan dan Pelatihan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang masih belum optimal?
2. Bagaimana upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab kualitas Pendidikan dan Pelatihan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang masih belum optimal.
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

a. Sebagai informasi mengenai metode latihan pembinaan jasmani, baik metode sirkuit maupun metode interval serta peningkatan Kualitas Latihan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang.

b. Sebagai bahan masukan bagi Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang khususnya terkait dengan pelaksanaan metode latihan dalam peningkatan kualitas di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang.

c. Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan informasi bagi pihak Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang berkaitan dengan pelaksanaan metode latihan.

b. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji dan menilai kebijakan masa lalu serta bahan untuk menentukan kebijakan dimasa mendatang yang berkaitan dengan kesegaran jasmani taruna, terutama dikaitkan dengan metode latihan pembinaan jasmaninya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Pelatihan

Pengertian Pelatihan

a. Menurut Mathis (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

b. Sedangkan Simanjuntak (2005) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai.

c. Pelatihan didefinisikan oleh Ivancevich (2007) sebagai "usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera".

d. Pelatihan menurut Gary (2009) adalah Proses mengajarkan prajurit baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka".

e. Pengertian pelatihan menurut Andrew dalam Mangkunegara, (2001) mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: "*Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

which non managerial personel learn tecnical knoeledge ang skill for a definite pyrpose".

f. Pelatihan menurut Ambar (2003:175), yang memberikan definisi mengenai Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematik pengubahan perilaku para pegawai dalam satu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.

g. Pelatihan menurut Bedjo (2000:141) mengemukakan bahwa Pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perijinan dan penyelaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Pengertian Kualitas

Pengertian Kualitas menurut beberapa Ahli:

a. Philip (1997) mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan (*Conformance to requirement*).

b. Edwards (2000) menyatakan bahwa kualitas atau mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.

c. Fiegenbaum (1992) mendefinisikan mutu sebagai kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).

d. Goetssch (2002), mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Jadi Mutu atau kualitas merupakan standar yang harus dipenuhi oleh organisasi atau industri produk dan jasa untuk memenuhi persyaratan dan apa yang menjadi kebutuhan dan harapan pelanggan untuk memuaskannya.

3. Kualitas Pelatihan

Kualitas Pelatihan menurut AQTF Australia (2007), adalah standar yang harus dipenuhi oleh organisasi atau industri produk dan jasa untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Kualitas pelatihan bisa dinilai dari 5 komponen, yaitu :

a. Kualitas instruktur, yaitu kompetensi dan efektivitas instruktur dan pelatih.
b. Kepuasan secara keseluruhan, yaitu kepuasan secara keseluruhan tentang pendidikan dan pelatihan.
c. Penilaian yang efektif, yaitu ketepatan dan efektivitas pelatihan.
d. Harapan Kejelasan, yaitu kejelasan dari pelatihan dan pendekatannya.
e. Stimulasi pembelajaran, yaitu sejauh mana pelatih merangsang peserta untuk belajar

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelatihan

Faktor-faktor yang menunjang kearah kualitas Pelatihan menurut Veithzal (2004) antara lain :

a. Metode Pelatihan

Dalam kamus dikatakan bahwa metode berarti cara. Metode pelatihan berarti ketepatan cara penyampaian yang digunakan selama pelatihan itu berlangsung. Training yang tidak terlepas dari pengembangan kemampuan, pengukuran tujuan yang jelas, dan perubahan sikap dapat diterapkan dengan beberapa pilihan metode sesuai dengan lingkungan pelatihan (Wagonhurst, 2002). Beberapa metode tersebut menurut Wagonhurst meliputi lecture, guest facilitators, and video tape material. Sedangkan menurut Christiansen et al. (2006) meliputi *lecture, videotape, demonstrations, role-play, on the job, dan case discussion*. Dalam pelatihan beberapa teknik akan menjadikan prinsip belajar tertentu menjadi lebih efektif. Dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa metode yang digunakan, antara lain metode *on the job* dan *off the job training*. (Hasibuan, 2005).

1) *On The Job Training*.

On the job training (OT) atau disebut juga pelatihan dengan instruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan dengan cara para pekerja atau calon pekerja ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang riil, dibawah bimbingan dan *supervise* dari prajurit yang telah berpengalaman atau terlatih.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dalam *on the job training* perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Adanya pembimbing yang bertanggung jawab atas keberhasilan calon prajurit dalam melaksanakan tugasnya.

b) Tersedianya waktu yang cukup agar dapat mencapai tingkat terampil atau mahir.

c) Sikap, perilaku pegawai yang mendukung (antusias, rajin dan tekun).

Ada beberapa macam metode pelatihan *on the job training* :

a) Instruksi.

Pelatihan dengan instruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan dengan cara para pekerja atau calon pekerja ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang riil, di bawah bimbngan dan supervisi dari pegawai yang telah berpengalaman atau seorang supervisor.

b) Rotasi.

Untuk pelatihan silang (*cross-train*) bagi prajurit agar mendapatkan variasi kerja, para pengajar memindahkan para peserta pelatihan dari tempat kerja yang satu ke tempat kerja yang lainnya.

c) Magang.

Magang melibatkan pembelajaran dari pekerja yang lebih berpengalaman. Ini menggunakan partisipasi tingkat tinggi dari peserta dan memiliki tingkat transfer tinggi kepada pekerjaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

d) Pelatihan Jabatan

Calon prajurit dilibatkan secara langsung dibawah seorang pemimpin (yang bertugas sebagai pelatih), calon prajurit tersebut dijadikan sebagai pembantu pimpinan atau pelatih.

2) *Off The Job Training*

Pelatihan di luar kerja (*Off the job training*) adalah pelatihan yang berlangsung pada waktu prajurit yang dilatih tidak melaksanakan pekerjaan rutin/biasa. Ada beberapa macam metode pelatihan *off the job training* : (Hasibuan, 2005).

a) Ceramah Kelas dan Presentase Video

Ceramah adalah pendekatan terkenal karena menawarkan sisi ekonomis dan material organisasi. Partisipasi dan umpan balik dapat meningkat dengan adanya diskusi selama ceramah.

b) Pelatihan *Vestibule.*

Seberapa organisasi menggunakan pelatihan vestibule. Wilayah atau vestibule terpisah di buat dengan peralatan yang sama dengan yang digunakan dalam pekerjaan. Cara ini memungkinkan adanya transfer, repetisi, dan partisipasi serta material organisasi bermakna dan umpan balik.

c) Simulasi.

Permainan simulasi dapat dibagi menjadi dua macam. Pertama, simulasi yang melibatkan simulator yang bersifat mekanik (mesin) yang mengandalkan aspek-aspek utama dalam suatu situasi kerja.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Kedua, simulasi komputer. Metode ini sering berupa games atau permainan. Para pemain membuat suatu keputusan, dan komputer menentukan hasil yang terjadi sesuai dengan kondisi yang telah diprogramkan dalam komputer.

d) Belajar Terprogram.

Bahan–bahan pembelajaran terprogram adalah bentuk lain dari belajar mandiri. Biasanya terdapat program komputer atau cetakan booklet yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban. Setelah membaca dan menjawab pertanyaan, pembaca langsung mendapatkan umpan balik kalau benar, belajar lanjut kalau salah.

3) Indikator Metode

Pelatihan Indikator metode pelatihan dapat dilihat di bawah ini. (Hasibuan, 2005).

1) Interest atau ketertarikan pada metode yang digunakan
2) Harmonisasi kegiatan pelatihan dengan keberlanjutan kegiatan dilapangan
3) Fasilitas ruangan praktek yang memadai
4) Kesesuaian waktu dengan peserta pelatihan

b. Materi pelatihan

Kualitas dari isi pelatihan merupakan hal yang perlu diperhatikan sebab semakin bermateri pelatihan atau materinya akan semakin

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

mengoptimalkan manfaat dari pelatihan yang berarti semakin efektif pula pelatihan.

1. Prinsip Pengembangan Kurikulum / Materi Pelatihan

   Merupakan proses yang dinamis dan melibatkan perubahan hubungan antara pendidik, administrator, sasaran dan masyarakat pengguna hasil pendidikan.

   a) Pengkajian kurikulum harus berkiblat pada problem masyarakat sesuai dengan lembaga yang bersangkutan.
   b) Aspek sosial dan budaya, kebutuhan masyarakat hendaknya dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum.
   c) Instansi atau lembaga yang akan menggunakan SDM harus diikut-sertakan dalam penyusunan kurikulum.
   d) Kurikulum hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan pengalaman belajar-mengajar, baik yang dilakukan atau dicapai oleh sasaran pendidikan maupun oleh instruktur.

2. Perubahan Kurikulum/Materi Pelatihan

   Perubahan kurikulum akan terjadi karena adanya pembiasan dan atau ketidak- layakan kurikulum tersebut sebagai kompas tujuan pendidikan.

3. Indikator Materi Pelatihan

   Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator materi pelatihan dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini. (Hasibuan, 2005).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

a) Kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja

b) Relevansi isi pembelajaran dengan topik pelatihan yang dilaksanakan

c) Efektifitas sasaran yang menjadi tolak ukur tercapainya suatu program pelatihan

d) Membangun Integritas peserta pelatihan dalam membangun integritas kelompok agar terjalin komunikasi pasca pelatihan.

c. Trainer / Pelatih

Pelatih dapat berupa individu atau kelompok yang memberikan beragam pelatihan seperti yang diungkapkan oleh Hasibuan, bahwa "Pelatih atau instruktur yaitu seseorang atau tim yang memberikan latihan/pendidikan kepada prajurit. (Hasibuan, 2005). Pelatih sebagai komunikator dalam kegiatan pelatihan ini memiliki peranan dalam memberikan pelatihan sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Malayu S.P. Hasibuan, bahwa Pelatih (*trainer*) memberikan peranan penting terhadap kemajuan kemampuan para prajurit yang akan dikembangkan. (Hasibuan, 2005).

Analoui (2004) menyatakan bahwa trainers atau educators memegang peranan penting dalam perkembangan dan perubahan organisasi, meraih tujuan dan kompetensi serta pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan peserta. Seorang trainer mempunyai pengaruh terhadap peserta pelatihan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Menurut Analoui (2004) menguraikan pula tentang daftar kemampuan yang perlu dimiliki seorang trainer agar pelatihan lebih efektif, yaitu

1) pengetahuan yang *up-to-date* dan kemampuan tehnikal dan sosial
2) Menguasai cara pembelajaran yang sesuai
3) Dapat beradaptasi dengan kebutuhan peserta dan lingkungan budaya organisasi
4) Kepekaan atas aspek diluar organisasi seperti politik atau kondisi sosial ekonomi
5) Perhatian atas kualitas dan kuantitas materi yang akan ditransfer.

Peterson (1990) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat lima variabel yang paling berpengaruh pada kesuksesan dari pelatihan yaitu tujuan yang jelas, isi yang relevan, tehnik yang tepat, kemampuan trainers, dan siapa yang melatih. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa adanya trainer yang berkualitas berdampak pada keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan berkaitan erat dengan bertambahnya pengetahuan dan kemampuan peserta yang merupakan indikator dari Efektivitas Pelatihan.

1) Syarat-syarat Pelatih

Hasibuan selanjutnya menerangkan mengenai syarat-syarat pelatih sebagai komunikator dalam pelatihan harus memiliki kemampuan sebagai berikut (Hasibuan, 2005) :

a) *Teaching skills*.
b) *Communication skills*.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c) *Personality Authority.*

d) *Social Skills*

e) *Technical Competent.*

f) *Stabilitas Emosi.*

2) Indikator Trainer Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator trainer atau pelatih dapat dilihat di bawah ini. (Hasibuan, 2005).

a) Pendidikan trainer atau instruktur pelatihan

b) Komunikatif yang dibangun oleh trainer dalam proses pelatihan

c) Personality atau karakter yang dimiliki oleh seorang trainer

d) Humanis dalam kegiatan pelatihan

d. Efektivitas Pelatihan

Dari kamus bahasa Inggris dikatakan bahwa efektif berarti bekerja dengan baik dan menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut, kamus bahasa Indonesia juga mendefinisikan efektif sebagai dapat membawa hasil (ada efeknya, berpengaruh) atau berhasil guna. Efektivitas pelatihan merupakan hasil akhir pelatihan yang dilaksanakan untuk organisasi yang berupa bertambahnya pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan peserta sehingga mereka dapat bekerja lebih baik.

1) Ukuran Efektivitas Pelatihan

Menurut Alliger dan Janak (2001) terdapat empat ukuran dari efektivitas pelatihan, yaitu sebagai berikut ini:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

a) Reaksi

Reaksi merupakan ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari reaksi para peserta pelatihan, terutama reaksi yang bersifat langsung.

b) Proses Belajar

Proses belajar merupakan ukuran keefektifitasan pelatihan yang dilihat dari seberapa besar peserta pelatihan mampu menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan dalam pelatihan.

c) Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku ini berupa dampak dari perilaku adanya perubahan sikap dari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

d) Hasil.

Hasil merupakan ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari pencapaian tujuan organisasi prajurit, kualitas kerja, efesiensi waktu, jumlah out put dan penurunan pemborosan.

Haywood (2001) menyatakan bahwa terdapat delapan hal yang mempengaruhi efektivitas pelatihan, yaitu berikut ini:

a) Dukungan organisasi atas perubahan,

b) Komitmen dan kepercayaan yang kuat dalampendidikan, pelatihan dan pengembangan individu,

c) Pelatihan dan pengambangan harus berhubungan dengan strategi dan tujuan bisnis

d) Formulasi dan implementasi dari strategi bisnis

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

e) Peserta tidak hanya menerima pengetahuan dan kemampuan tetapi juga mendemonstrasikan kompetensi, termasuk untuk menemukan keinginan pelanggan

f) Menyusun tujuan dan hasil yang diharapkan dari pelatihan

g) Adanya spesifikasi dalam pelatihan

h) Evaluasi menyeluruh atas efektifitas pelatihan dan komitmen peserta selama proses pelatihan.

2) Indikator Efektivitas Pelatihan

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator efektivitas pelatihan dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini. (Hasibuan, 2005).

a) Tambahan pengetahuan atau kemampuan peserta atau wawasan

b) Kemampuan peserta mengingat isi pelatihan atau kemampuan

c) Kemampuan peserta mempraktikan materi pelatihan atau trampil

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

5. Pembinaan Latihan TNI AD

a. Pengertian

1) Pembinaan latihan merupakan suatu usaha, pekerjaan dan kegiatan dalam merencanakan dan menyusun program latihan, mengelola sumber daya latihan dan mengatur serta mengendalikan kegiatan latihan oleh para Pembina latihan, sehingga prajurit dan satuan jajaran TNI AD memiliki kemampuan yang handal sampai tingkat kesiapan operasional dan dapat melaksanakan tugas-tugas operasi peperangan di darat.

2) Pembinaan latihan akan mencapai sasaran, apabila para pembina latihan di satuan memahami dan mempedomani Sistem Pembinaan Latihan yang berlaku di jajaran TNI AD, serta melaksanakan kebijakan-kebijakan pimpinan TNI AD yang sudah ditetapkan.

3) Perwira Siswa wajib memiliki pengetahuan tentang Pembinaan Latihan, sehingga mampu melaksanakan pembinaan latihan di satuannya. (Keputusan Dankodiklat TNI AD, 2010)

b. Pemrograman Latihan

Pemrograman adalah suatu proses kegiatan yang dimulai dari dikeluarkannya direktif perencanaan program oleh Mabesad yang didasari Probangkuat TNI AD dan Rengunkuat TNI. Proses perencanaan program ini disusun dengan menerapkan kombinasi sistem Top Down dan Bottom Up. Top Down dalam arti bahwa kebijaksanaan latihan pada tahun yang akan datang dan pokok-pokok sasaran latihan yang harus dicapai oleh Kotama ditentukan oleh Mabesad sebagai penentu kebijaksanaan. Bottom Up berupa saran rencana program Kotama yang disusun berdasarkan pokok-pokok sasaran latihan yang harus dicapai di tiap Kotama. Proses penyusunan saran program kerja dibidang latihan harus dibuat bersama mulai dari tingkat satuan pelaksana. Dalam pelaksanaannya (ditingkat pelaksana) rencana penyusunan program latihan didasarkan pada pokok-pokok sasaran latihan yang diberikan dan disesuaikan dengan kondisi obyektif satuan selanjutnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Penyelenggaraan Latihan

Kegiatan penyelenggaraan latihan merupakan bagian dari kegiatan pembinaan latihan. Setiap Komandan satuan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan latihan di satuannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam program latihan standarisasi, program kerja dan anggaran serta direktif latihan. Bentuk tanggung jawab tersebut adalah menyelenggarakan latihan guna meningkatkan dan memelihara kemampuan tempur prajurit dan satuannya.

Dalam menyelenggarakan latihan perlu dipedomani prinsip penyelenggaraan, fungsi penyelenggaraan, serta tahapan penyelenggaraan latihan, sehingga tujuan dan sasaran latihan yang ditetapkan akan tercapai secara efektif dan efisien.

Prinsip Penyelenggaraan Latihan.

1) Penyelenggaraan latihan harus direncanakan, disiapkan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan serta dievaluasi. Dalam setiap penyelenggaraan latihan diperlukan proses kegiatan yang berurutan dimulai dari perencanaan harus dapat disesuaikan dengan tujuan dan sasaran latihan yang ingin dicapai, persiapan seluruh komponen latihan, dilaksanakan dengan metoda yang ditetapkan, diawasi dan dikendalikan secara tepat serta dapat dievaluasi hasilnya.
2) Penentuan metoda harus sesuai dengan tujuan dan sasaran latihan yang ingin dicapai. Pemilihan metoda latihan disesuaikan dangan pentahapan tingkat latihan yang akan dilaksanakan dengan prinsip bahwa metoda yang bersifat aplikatif akan mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3) Penyelenggaraan latihan harus dapat diawasi dan dikendalikan secara tepat. Dalam penyelenggaraan latihan kegiatan pengawasan dan pengendalian diperlukan untuk dapat mengetahui setiap saat tingkat kemampuan yang diperoleh, memerlukan tindak korektif yang diperlukan dan menjamin stabilitas semua rencana.

4) Asistensi latihan harus dapat dilaksanakan. Kegiatan asistensi latihan harus dapat memberikan bimbingan pengetahuan dan keterampilan teknik penyelenggaraan latihan yang menyangkut aspek Binlat, penerapan doktrin dan taktik serta teknik prosedur operasi, aspek uji nilai dan aspek sarana/ prasarana latihan.

5) Pencatatan dan Pelaporan latihan harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Harus dapat dilaksanakan secara benar karena menyangkut tentang data dan fakta pelaksanaan latihan dan dapat dipertanggungjawabkan karena data dan fakta tersebut berguna bagi perencanaan dan pengendalian latihan serta pembinaan latihan.

6) Keberhasilan penyelenggaraan latihan harus dapat dievaluasi dan diukur. Untuk mengetahui dan mengukur hasil penyelenggaraan latihan perlu adanya evaluasi latihan yang diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan latihan sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan dalam merumuskan kebijaksanaan selanjutnya.

d. Asistensi Pengawasan Dan Pengendalian Latihan

Asistensi, Pengawasan dan Pengendalian latihan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan untuk menjamin keberhasilan penyelenggaraan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

latihan. Pengawasan dan Pengendalian tidak akan efektif dan bermanfaat tanpa kegiatan Asistensi demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu kegiatan tersebut harus dilakukan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditetapkan.

e. Sarana Dan Prasarana Latihan

Sarana dan prasana latihan merupakan salah satu obyek dari pembinaan latihan,yang mana pelaksanaannya harus dapat disesuaikan dengan berbagai ketentuan/norma dan kemampuan secara terprogram serta diawasi dan dikendalikan agar dapat mendukung penyelenggaraan latihan.

Sarana dan prasarana latihan tersebut dapat menunjang pencapain tujuan dan sasaran latihan secara efektif dan efisien, maka para pembina latihan harus selalu mempedomani ketentuan umum, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan serta pengawasan dan pengendalian dalam pembinaan sarana dan prasarana latihan.

Agar pelaksanaan pembinaan sarana dan prasarana latihan berjalan secara optimal, maka diperlukan pedoman dasar sbb : (Keputusan Dankodiklat TNI AD, 2010)

1) Sasaran.

a) Tercapainya kualitas dan kuantitas yang sesuai norma/stsndar dalam pembinaan saranadan prasarana latihan secara tepat guna dan daya guna.

b) Terpeliharanya sarana dan prasarana latihan agar dapat digunakan dalam jangka panjang.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c) Tercapainya kesiapan sarana dan prasaran latihan untuk mendukung setiap kegiatan latihan.

2) Prinsip pembinaan sarana dan prasarana latihan.

a) Merupakan fungsi Komando.

Pembinaan sarana dan prasarana latihan yang dilaksanakan oleh Komandan Satuan harus dapat menjamin terlaksananya kegiatan latihan yang ada di bawah komandonya.

b) Sederhana.

Sarana dan prasarana latihan mudah dirawat,mudah digunakan, memberikan rasa aman dan nyaman serta tidak terkesan mewah dalam rangka mendukung kegiatan latihan.

c) Kenyal.

Sarana dan prasarana latihan mudah disesuaikan dalam rangka mendukung kegiatan latihan.

d) Manfaat.

Berdayaguna dan berhasilguna dalam rangka mendukung kegiatan latihan.

e) Tepat guna.

Penyediaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan dan kegunaannya dalam kegiatan latihan.

f) Jangka panjang.

Sarana dan prasarana latihan dapat digunakan untuk waktu yang relatif panjang.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

g) Berkesinambungan.

Dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.

3) Macam Sarana dan Prasarana Pelatihan

a) Sarana latihan.

Adalah segala fasilitas yang dapat digerakan/dipindahkan dan digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran latihan, antara lain :

1. Buku petunjuk/referensi
2. Senjata ringan
3. Munisi
4. Kendaraan bermotor
5. Alat anngkut air
6. Alat perhubungan
7. Alat optik
8. Anggaran
9. Alat kesehatan
10. Peta topografi

b) Prasarana latihan.

Adalah segala fasilitas yang tidak dapat digerakan/dipindahkan dan digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran latihan, antara lain :

1. Kelas model
2. Menara serba guna

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Lapangan tembak
4. Kolam renang
5. Lapangan apel
6. Gudang senjata dan gudang munisi
7. Gudang alat optik
8. Lapangan olah raga
9. Medan latihan

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hari Moelyono, 2014, penelitian dengan judul "Geladi Lapangan Dengan Menggunakan Alat Kendali Elektronika Guna Meningkatkan Kualitas Latihan TNI AD". Penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan TNI harus dapat memanfaatkan teknologi yang selalu berkembang untuk menciptakan suatu Alutsista sebagai sarana dan prasarana latihan modern agar latihan dapat secara optimal, tercipta prajurit yang andal dan siap operasional. Kekurangan pelaksanaan latihan geladi lapangan dapat di minimalisir dengan menggunakan alat Simulasi Tempur Lapangan ini, dengan alat ini pelaksanaan latihan dapat lebih realistis, pelaku dapat mengembangkan inisiatifnya, memunculkan naluri tempur, sehingga militan, pengawasan dan pengendalian dapat dilaksanakan dengan teliti dan real time, penilaian tidak memakan waktu yang lama serta kaji ulang dapat dilaksanakan secara teliti dan obyektif dengan menampilkan rekaman hasil latihan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Parisahuda (2001), Pengaruh Kompensasi Terhadap Efektivitas Pelatihan Prajurit Produksi PT. Coca Cola Bottling Indonesia Central Java, Apakah ada pengaruh upah, insentif, tunjangan, fasilitas, promosi jabatan dan lingkungan kerja terhadap Efektivitas Pelatihan prajurit baik secara simultan maupun parsial (2) untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kerja prajurit. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan Efektivitas Pelatihan otomotif dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan upah mempunyai pengaruh yang tertinggi yaitu b1=0,248, hendaknya organisasi mempertahankan pemberian upah dengan prinsip keadilan yaitu upah yang pantas dengan gaji yang berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan yang serupa dipasar tenaga kerja. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengaruh metode, materi dan trainer pelatihan terhadap efektivitas pelatihan otomotif yang dilakukan pada peserta pelatihan di UPT BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian maksudnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah berarti suatu kegiatan yang dilakukan dalam suatu kegiatan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Menurut Sugiyono (2006), ciri-ciri keilmuan adalah rasional, empiris dan sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2006).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad. Subyek penelitian ini adalah prajurit berpangkat perwira menengah sejumlah 20 orang di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad.

Guna memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini diperkirakan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2016. Selama kurun waktu tersebut, dilakukan berbagai kegiatan, mulai persiapan, pengumpulan

data, pengolahan data sampai dengan penyajian dan penyusunan laporan penelitian.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sumbernya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan dalam bentuk mentah (belum jadi), sehingga memerlukan pengolahan untuk menarik kesimpulannya. Data primer dalam penelitian ini sumbernya adalah dari responden yang diteliti.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, sehingga siap untuk digunakan. Dalam penelitian ini, data sekunder adalah data berupa informasi dari pihak prajurit di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad yang terkait dengan penelitian ini.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Teknik yang digunakan adalah:

   a. Angket yaitu melakukan penyebaran kuesioner terbuka terhadap

responden sejumlah 20 orang yang dalam hal ini adalah prajurit di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad berpangkat perwira menengah, hal ini dimaksudkan melalui percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara demi memperoleh informasi dan responden.

b. Dokumentasi yaitu mendapatkan data tertulis yang dibutuhkan, yang berasal dan dokumen dan catatan-catatan prajurit di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literature, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan pedoman wawancara.

F. Keabsahan Data

Menurut Sutopo (2006), triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa

sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber.

G. Metode Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dari responden merupakan pertanyaan berupa kalimat atau data kualitatif. Pada umumnya analisis kualitatif terhadap data dapat dilakukan dengan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Dalam melakukan penelitian mengenai kualitas Pendidikan dan Pelatihan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang masih belum optimal dan upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan metode analisis data kualitatif. Model analisis kualitatif yang terkenal adalah model Miles & Hubberman (1992) yang meliputi :

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna.

2. Sajian deskriptif

   Sajian deskriptif berupa narasi, visual gambar, tabel, dengan sajian yang sistematis dan logis.

3. Penyimpulan dari hasil yg disajikan.

Model analisis diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

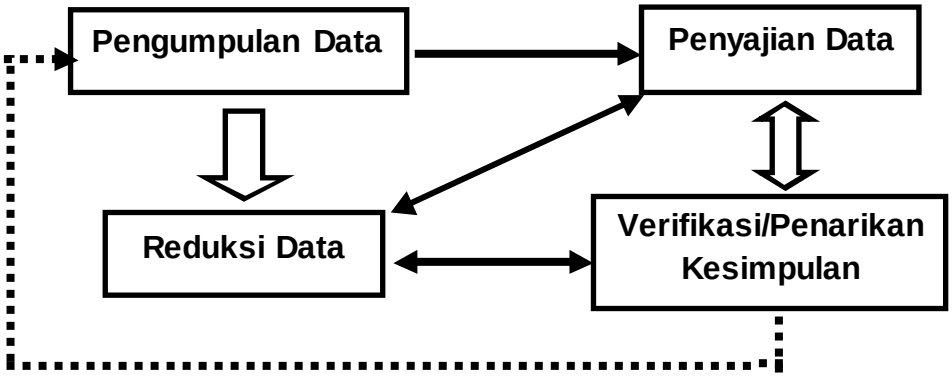

Gambar 3.1. Analisis Data

Sumber : Miles & Hubberman (1992))\

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Gambaran Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang

Yonarmed 11/1/2 Kostrad merupakan Satuan pelaksana Menarmed 1/2 Kostrad yang mempunyai tugas pokok memberikan bantuan tembakan secara terus menerus dan tepat waktu kepada satuan yang dibantu dengan cara menghancurkan/menetralisir sasaran yang mengganggu tercapainya tugas satuan yang dibantu. Di samping itu satuan juga memiliki tugas untuk menyiapkan satuan guna melaksanakan tugas-tugas OMSP yang diberikan oleh Komando Atas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 4.1 Gedung Yonarmed 11/1/2 Kostrad

Sumber : profil Yonarmed 11/1/2 Kostrad

Satuan Yonarmed 11/1/2 Kostrad berdislokasi di Jl. Kosen Hirohusodo Selatan Desa Gelangan Kecamatan Magelang Tengah Kotamadya Magelang Jawa

Tengah dan secara geografis terletak diantara G. Merapi dan G. Merbabu dengan luas tanah 51.301 M^2.

Bidang tugas yang dilaksanakan di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang adalah sebagai berikut :

a. Bidang Intelijen.

Ruang Lingkup kegiatan di Bidang Intelejen adalah sebagai berikut :

1) Pembinaan Kemampuan Intelijen, dengan kegiatan meliputi :

a) Pembinaan organisasi.

Secara kuantitas terpenuhi 100 % namun secara kualitas baru mencapai 75 % (sebagian personel belum memiliki kualifikasi Intel).

b) Pembinaan Personel.

Dalam rangka pembinaan dan penggunaan personel yang berkualifikasi intelijen, maka satuan memonitor dan mengajukan untuk mengikuti pendidikan, pelatihan/penataran intelijen.

c) Materiil.

Untuk mendukung tugas-tugas intelijen satuan belum memiliki Almatsus Intelijen dan menggunakan prasarana yang ada serta swadaya satuan.

2) Pembinaan Fungsi Intelijen.

Pembinaan Fungsi Intelijen melaksanakan tugas :

a) Penyelidikan anggota atau keluarganya yang terindikasi organisasi terlarang maupun kepercayaan/aliran agama yang menyimpang, melaksanakan *Security Clearance* untuk persyaratan nikah untuk

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

cais anggota bujangan yang mengajukan nikah dan anggota yang akan mengikuti pendidikan untuk jenjang karier.

b) Pengamanan, meliputi kegiatan pengamanan materiil dan keuangan, pengamanan dokumentasi/berita, serta pengamanan kegiatan.

c) Penggalangan.

3) Administrasi Intelijen.

Pelaksanaan administrasi Intelijen sesuai dengan Buku Pedoman Administrasi Kesatuan Setingkat Batalyon yang dikeluarkan oleh Pangkostrad sesuai Peraturan Kasad Nomor Per Kasad/5/VII/2007 tanggal 5 Juli 2007 tentang pedoman Garmin kesatuan setingkat Yon dan Bujukmin PT : PAM 22 Nomor Skep/79/III/2002 tentang administrasi intelijen.

b. Bidang Operasi.

Ruang Lingkup kegiatan di Bidang Operasi adalah sebagai berikut :

1) Organisasi.

Yonarmed 11/1/2 Kostrad merupakan Satuan pelaksana Menarmed 1 Divif 2 Kostrad dengan Tugas Pokok memberikan bantuan tembakan secara cepat, bijak dan teliti serta tepat waktu kepada satuan yang dibantu untuk menetralisir sasaran-sasaran yang menghambat tercapainya tugas pokok satuan yang dibantu. Yonarmed 11/1/2 Kostrad menggunakan TOP sesuai Skep Kasad Nomor Skep/40/III/1986 tanggal 31 Maret 1986 terdiri dari 1 Mayon, 1 Baterai Markas dan 3 Baterai Tempur dengan Alutsista meriam 76 mm/Gun.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2) Kesiapan Satuan.

a) Kesiapan Personel.

Personel yang dapat dioperasionalkan sesuai fungsi kecabangan Armed adalah 3 Raipur.

b) Kesiapan Materiil.

Satuan hanya mampu menggerakkan 1 Raipur dalam melaksanakan tugas sesuai fungsi kecabangan.

c) Kesiapan Peranti Lunak.

Peranti lunak yang tersedia sebagai referensi sudah memadai.

d) Kesiapan Lain.

Satuan tetap malaksanakan pembinaan kemampuan BDM, olah raga umum (Oraum) dan olah raga militer (Oramil) guna mendukung tugas operasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Latihan.

Kegiatan latihan yang dilaksanakan sampai dengan bulan Juni TA. 2016 sebagai berikut :

1) Latihan Program, seperti Latorsar., UTP Umum., USJM Perorangan, Latbakjatri Tw I & II., Latorjab.. UTP Jab.

2) Latihan Non Program seperti Latihan Siaga Pengamanan, Pembinaan Jasmani Militer (Oraum dan Oramil), Bela Diri Militer, Minggu Militer, Latihan PBB dan Defile.

2. Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang

Perkembangan lingkungan strategis telah mempengaruhi Pembinaan Kemampuan, Pembinaan Kekuatan dan Pengembangan Kekuatan dalam rangka penyelesaian tugas pokok TNI. Pembinaan kemampuan personel TNI AD Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang dilakukan melalui proses pembinaan personel yang berwujud Siklus Pembinaan melalui Pendidikan – Penugasan – Pelatihan, yang berlangsung terus-menerus dan disesuaikan dengan kebutuhan. Perkembangan lingkungan strategis yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah kemajuan Ilpengtek, yang dalam hal ini melahirkan tuntutan baru pada kualitas dan kauntitas 10 komponen pendidikan.

Kondisi 10 komponen pendidikan sangat menentukan kualitas penyelengaraan pendidikan maupun hasil yang dicapai. Masing-masing komponen saling mempengaruhi satu sama lain dalam efektifitas serta kualitas pengoperasiannya. Ini berarti bahwa peningkatan pendidikan dalam rangka peningkatan SDM melalui pendidikan juga harus didahului peningkatan kondisiseluruh komponen pendidikan.

Memperhatikan kecenderungan perkembangan lingkungan strategis serta tugas pokok TN1AD, maka pimpinan TNI AD telah merumuskan tugas-tugas TNI AD serta kebijakan – kebijakan bidang pembinaan, antara lain :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

a. Menyiapkan personal maupun satuan secara profesional melalui pendidikan dan latihan sertamembekali pengetahuan hukum dan HAM.

b. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan latihan baik di pusat maupun di daerah untuk memelihara profesionalisme prajurit.

c. Pembinaan pendidikan diarahkan untuk mewujudkan pendidikan TNI AD sebagai "pilar utama" dalam membentuk prajurit profesional yang memiliki jati diri sebagai prajurit TNI AD yang dapat diandalkan dalam menjawab perkembangan kebutuhan dan tuntutan organisasi TNIAD,

d. Pembinaan pendidikan diprioritaskan pada pembenahan komponen pendidikan yang selarasdengan penerapan UU Rl NO. 34 tahun 2004 berikut peraturan dan kebijakan terkait, melalui pemenuhan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik sarana dan prasarana pendidikan serta pemenuhan kebutuhan piranti lunak yang diperlukan Lemdik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dalam mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar dan mengajar di lembaga pendidikan Cab/ Fung/ Daerah di jajaran TNI-AD, maka Kodiklat TNI AD selaku pengemban fungsi pembinaan pendidikan perlu melakukan langkah-langkah pembenahan komponen pendidikan sesuai dengan skala prioritas, berdasarkan kebijakan Pimpinan TNI AD di bidang pendidikan, meliputi pembenahan komponen pendidikan yaitu : Kurikulum, Paket Instruks, Gadik, Gapendik, Serdik, Metode, Evaluasi, Alins/ Alongins, Fasilitas Pendidikan, danAnggaran diseluruh Lemdik Cab/ Fungsi / Daerah jajaran TNI AD.

Kegiatan peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang dilakukan dengan cara :

a. Bidang Intelijen.

Kegiatan yang telah dilaksanakan :

1) Pembinaan Kemampuan Intelijen.

a) Memelihara kekuatan organisasi intelijen baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

b) Memelihara kemampuan intelijen dengan cara membina jaring intelijen yang sudah dibentuk.

c) Memelihara Almatsus swadaya satuan maupun pribadi yang ada seperti Kamera Digital dan HT.

2) Pembinaan Fungsi Intelijen.

a) Melaksanakan Security Clearance calon istri prajurit serta bagi anggota yang menduduki jabatan strategis di satuan.

b) Memantau dan mengawasi anggota serta keluarganya yang terindikasi OT, sampai dengan saat ini terdapat 11 orang yang terdeteksi tersangkut jaringan OT. Dengan keterangan 9 orang sudah di Litpers di Divif 2 Kostrad dan 2 orang belum melaksanakan Litpers.

c) Membuat data personel yang memiliki data potensi kerawanan (tinggal di luar kesatrian dll).

d) Membuat rencana pengamanan dalam setiap kegiatan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

e) Memperbanyak jaringan intelijen di sekitar Satuan, sehingga apabila ada hal-hal menonjol yang dapat menimbulkan kerawanan bagi Satuan akan segera diketahui.

b. Bidang Operasi.

Kegiatan yang telah dilaksanakan :

Latihan.

a) Latihan Program.

(1) Latorsar.

(2) UTP Umum.

(3) USJM Perorangan.

(4) Latorjab.

(5) Latbakjatri Tw. I & II.

(6) Latorjab.

(7) UTP Jab.

b) Latihan Non Program :

(1) Pembinaan Permildas (PBB & Defile).

(2) Pembinaan Jasmani Militer (Oraum dan Oramil).

(3) BDM.

(4) Latihan Siaga PAM.

(5) Senam Winchu setiap hari Selasa s.d Jum'at.

(6) Latihan Double Stick 4 kali seminggu.

c. Bidang Personel.

Kegiatan yang telah dilaksanakan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1) Pembinaan Personel.

Memelihara kekuatan personel Yonarmed 11/1/2 Kostrad.

2) Pembinaan Karier.

a) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap personel untuk mengikuti pendidikan bagi yang memenuhi persyaratan serta menyiapkan personel untuk mengikuti pendidikan melalui :

(1) Kegiatan penataran dan latihan sesuai materi pendidikan.

(2) Seleksi personel di tingkat satuan untuk mengikuti pendidikan.

(3) Mengirim calon ke tingkat Panda atau Komando Atas.

(4) Melaksanakan pembinaan jasmani guna mendukung pelaksanaan seleksi maupun pendidikan.

b) Menempatkan personel pada jabatan yang tepat. Setiap personel yang telah selesai melaksanakan pendidikan (spesialisasi) ditempatkan pada jabatan sesuai dengan pendidikan tersebut.

c) Pendidikan.

Mengirimkan personel yang terpanggil untuk melaksanakan pendidikan pengembangan umum maupun spesialisasi.

d) Kenaikan pangkat.

Mengusulkan kenaikan pangkat tepat pada waktunya bagi personel yang memenuhi syarat.

3) Pembinaan Kesejahteraan Moril.

a) Meningkatkan pelayanan koperasi terhadap prajurit dan keluarganya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b) Memberikan penghargaan kepada prajurit yang berprestasi.

4) Pembinaan Kumplintatib.

a) Pembinaan Hukum.

(1) Memberikan pengarahan pembinaan kesadaran hukum melalui jam-jam Komandan serta pada setiap apel.

(2) Pengadaan SIM secara kolektif bagi pengemudi/ pemilik kendaraan bermotor yang telah memenuhi syarat serta pembinaan etika berlalulintas.

b) Pembinaan disiplin dan tata tertib.

(1) Memperdalam pengetahuan Permildas di satuan melalui latihan dalam setiap kesempatan.

(2) Melaksanakan tindakan yang seragam dalam menindak pelaku pelanggaran disiplin dengan tegas dan proporsional.

(3) Memantapkan ketahanan mental prajurit sehingga memiliki pengendalian diri.

(4) Meningkatkan peran setiap atasan dalam menegur, menindak setiap pelanggaran yang terjadi.

b. Bidang Logistik.

Kegiatan yang telah dilaksanakan :

1) Pembinaan Perbekalan.

a) Mengajukan bekal Kelas I (Gaji dan ULP).

b) Mengajukan bekal Kelas II (Kaporlap rutin dan Kaporlap Satgas).

c) Mengajukan bekal Kelas III (BBM).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

d) Mengajukan bekal Kelas V (Mu) untuk latihan dan Pratugas Satgas.

2) Pembinaan Administrasi Logistik.

a) Satuan mengajukan *repowering* kendaraan penarik serta melakukan pemeliharaan kendaraan satuan secara terbatas.

b) Menekan penggunaan telepon dengan skala prioritas untuk meminimalisir pagu telepon.

c) Melaksanakan neonisasi untuk penerangan guna menghemat daya listrik serta melaksanakan Protap yang dibuat satuan.

c. Bidang Teritorial.

Kegiatan yang telah dilaksanakan :

1) Menarik simpati rakyat dengan melaksanakan kegiatan Karya Bhakti Sat Non Kowil, AGNIB, Pembinaan Pramuka dan Binkomsos.

2) Merencanakan kegiatan Karya Bhakti Sat Non Kowil, AGNIB, Pembinaan Pramuka dan Binkomsos.

3) Melaksanakan Pembinaan Komunikasi Sosial melalui kegiatan anjangsana, olah raga bersama, donor darah dan kegiatan agama.

4) Melaksanakan Kegiatan Karakter Kebangsaan (SMA dan SMK).

Pendidikan yang dijalani oleh anggota Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang adalah sebagai berikut :

a. Jenis pendidikan pembentukan dan pertama, terdiri dari lulusan Akmil, Secapa, Sepa Perwira Karier dan Secaba.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Jenis pendidikan spesialisasi yaitu mengikuti pendidikan spesialisasi sehingga memiliki kemampuan dan kemahiran sesuai dengan spesialisasinya misalnya operasi, intelijen, kepelatihan, keguruan, teritorial, Binlatsat, personel, logistik, senjata bantuan ataupun tehnik dasar tempur.

c. Jenis pendidikan pengembangan umum meliputi pendidikan Seskoad, Selapa dan Susfung.

d. Dari bermacam ragam lulusan pendidikan tersebut diatas, latar belakang jenis pendidikan Gadik (Tenaga Pendidik) pada saat ini bervariasi dan berbeda-beda antara kemampuan Gadik yang satu dengan Gadik yang lain.

Sebagaimana yang diharpkan oleh para Pimpinan TNI, khususnya Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang bahwa apapun situasi dan kondisi dimanapun satuan berada harus menerima latihan-latihan kegiatan yang pada dasarnya untuk meningkatkan kesiapan dalam rangka melaksanakan tugas-tugas operasi, maka visualisasi latihan harus sudah lebih mengarah kepada keadaan yang sesungguhnya. Suatu pertempuran dikatakan berhasil dan keberhasilan seorang Komandan Peleton dalam memimpin anggota Peletonnya, baik disatuan manapun di daerah operasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan Komandan tersebut dalam melatih anggotanya. Pembinaan latihan disatuan dapat memberikan kepercayaan diri dan Komandan Peleton beserta anggotanya dapat berjalan sesuai dengan apa yang disepakati bersama, kendala-kendala di lapangan harus dipecahkan bersama-sama.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berdasarkan hasil wawancara yang diadakan pada tanggal 15 Agustus 2016 kepada prajurit Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang berpangkat perwira menengah sejumlah 20 orang mengenai Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Narasumber 1	:	*Kualitasnya baik karena prajurit selama dibasis mendapatkan suatu pembinaan mental latihan yang baik hal ini tidak terlepas dari peran Komandan Peleton dalam menerapkan kepemimpinan dan selaku pembina latihan di Peleton*
Narasumber 2	:	*Baik, karena kompetensi prajurit dapat semakin meningkat*
Narasumber 3	:	*Baik sekali, karena selain prajurit semakin profesional juga menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab*
Narasumber 4	:	*Sudah baik dengan latihan keras sehingga bisa tercapai pembinaan fisik, adanya tekanan serta ancaman sehingga memberikan keberanian dan kemampuan dalam pengambilan keputusan*
Narasumber 5	:	*baik*
Narasumber 6	:	*Baik sekali prajurit selama dibasis mendapatkan suatu pembinaan mental latihan yang baik hal ini tidak terlepas dari peran Komandan Peleton dalam menerapkan kepemimpinan dan selaku pembina latihan di Peleton*
Narasumber 7	:	*Baik dalam memberikan kemampuan teknis, taktis dan administrasi yang lebih praktis dan pragmatis dibanding apa yang didapat dari pendidikan*
Narasumber 8	:	*Baik dan perlu dipegang secara prinsip bahwa latihan adalah pengganti pertempuran yang sebenarnya.*
Narasumber 9	:	*baik*
Narasumber 10	:	*Baik dengan tujuan memotivas, karena dengan dorongan ini bisa dilakukan selama berada di basis maupun didaerah operasi, maka motivasi pribadi pimpinan merupakan sikap mental seorang pemimpin disegala tempat.*
Narasumber 11	:	*Baik, karena prajurit selama dibasis mendapatkan suatu pembinaan mental latihan yang baik*
Narasumber 12	:	*baik*
Narasumber 13	:	*Sukup baik karena prajurit mendapatkan suatu pembinaan mental latihan yang baik dari Komandan Peleton*
Narasumber 14	:	*baik*
Narasumber 15	:	*Baik dengan metode latihan seperti pertempuran yang sebenarnya.*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Narasumber 16	:	*Baik karena memberikan kemampuan teknis, taktis*
Narasumber 17	:	*Baik karena mampu menerapkan kepemimpinan lapangan yang dilakukan oleh Komandan agar tercipta kebersamaan, kekompakan dan rasa jiwa korsa yang kuat antar prajurit di satuan, sehingga akan menunjang kesiapan pelaksanaan tugas*
Narasumber 18	:	*Baik bagi pembinaan disiplin prajurit*
Narasumber 19	:	*Baik karena dapat Latihan lebih keras supaya nantinya penggunaan fisik dan dampak psyikologis untuk menambah keyakinan*
Narasumber 20	:	*Baik dalam melatih keberanian dan kemampuan dalam pengambilan keputusan*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang sudah baik karena :

1) Memberikan kemampuan teknis dan taktis yang lebih prakmatis dibandingkan apa yang didapat dari pendidikan.
2) Latihan keras dalam arti penggunaan fisik dan dampak psyikologis untuk menambah keyakinan
3) Prajurit selama dibasis mendapatkan suatu pembinaan mental latihan yang baik hal ini tidak terlepas dari peran Komandan Peleton dalam menerapkan kepemimpinan dan selaku pembina latihan di Peleton
4) Pembinaan latihan dan pendidikan dapat meningkatkan :
   a) Disiplin.

      Pembinaan disiplin prajurit sangat diperlukan dimana hal ini sangat tergantung kepada penerapan disiplin oleh Danton didalam pelaksanaan tugas maupun di basis.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b) Moril.

Pembinaan moril prajurit sangat berpengaruh terhadap tugas pokok. Seorang Komandan Peleton harus mampu meningkatkan moril anggotanya.

c) Jiwa Korsa.

Penerapan kepemimpinan lapangan yang dilakukan oleh Komandan agar tercipta kebersamaan, kekompakan dan rasa jiwa korsa yang kuat antar prajurit di satuan, sehingga akan menunjang kesiapan pelaksanaan tugas.

d) Motivasi.

Dengan dorongan ini bisa dilakukan selama berada di basis maupun didaerah operasi, maka motivasi pribadi pimpinan merupakan sikap mental seorang pemimpin disegala tempat.

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang, namun masilh ada kendala yang menyebabkan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang belum optimal yaitu :

Narasumber 1	:	*Kegiatan protokoler cenderung mengganggu suatu perencanaan latihan yang telah dibuat sehingga secara otomatis pelaksanaan latihan akan terhambat*
Narasumber 2	:	*Sarana prasarana latihan yang kurang memadai*
Narasumber 3	:	*Kendala kemampuan gumil dan sarana*
Narasumber 4	:	*Seperti pada saat latihan/perencanaan latihan tiba-tiba terjadi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa atau adanya situasi lingkungan disekitar kita yang tiba-tiba berubah yang memerlukan keterlibatan personel satuan untuk membantu. Hal seperti ini tentunya dapat mengganggu perencanaan/pelaksanaan latihan*
Narasumber 5	:	*Kendala nya tidak ada*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Narasumber 6	:	*Kendala sarana dan prasaran pelatihan*
Narasumber 7	:	*Kegiatan protokoler cenderung mengganggu suatu perencanaan latihan yang telah dibuat sehingga secara otomatis pelaksanaan latihan akan terhambat*
Narasumber 8	:	*Sarana dan metode*
Narasumber 9	:	*Sarana prasarana latihan yang kurang memadai seperti dukungan aloptik dari satuan atas, kurangnya bujuk tentang penyelenggaraan latihan di satuan*
Narasumber 10	:	*Sarana saya rasa*
Narasumber 11	:	*Kompetensi gumil*
Narasumber 12	:	*Ada Kegiatan protokoler yang harus diutamakan sehingga secara otomatis pelaksanaan latihan akan terhambat*
Narasumber 13	:	*Kejuangan pada era reformasi dengan perubahan lingkungan. Mental dan kejuangan prajurit terkhusus Danton harus menjadi suatu perhatian khusus.*
Narasumber 14	:	*kurangnya pengetahuan yang harus dimiliki sehingga dalam pembinaan latihan di Peleton kurang mencapai hasil yang diharapkan.*
Narasumber 15	:	*Sarana prasarana latihan yang kurang memadai kurangnya bujuk tentang penyelenggaraan latihan di satuan*
Narasumber 16	:	*Kejuangan pada era reformasi dengan perubahan lingkungan. Mental dan kejuangan prajurit terkhusus Danton harus menjadi suatu perhatian khusus.*
Narasumber 17	:	*kurangnya pengetahuan yang harus dimiliki sehingga dalam pembinaan latihan di Peleton kurang mencapai hasil yang diharapkan.*
Narasumber 18	:	*Sarana atau peralatan pelatihan*
Narasumber 19	:	*Belum semua gumil mampu memberikan suri tauladan yang baik kepada anggotanya.*
Narasumber 20	:	*Sarana prasarana latihan yang kurang memadai*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kendala yang menyebabkan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang belum optimal adalah karena :

1) Kegiatan protokoler cenderung mengganggu suatu perencanaan latihan yang telah dibuat sehingga secara otomatis pelaksanaan latihan akan terhambat.
2) Pengaruh lingkungan terkadang kurang bersahabat. Seperti pada saat latihan/perencanaan latihan tiba-tiba terjadi bencana alam atau adanya situasi

lingkungan disekitar kita yang tiba-tiba berubah yang memerlukan keterlibatan personel satuan untuk membantu.

3) Sarana prasarana latihan yang kurang memadai.
4) Kemampuan seorang Komandan Peleton dalam kepemimpinan dan kemampuan dalam penyelenggaraan latihan di satuan belum maksimal.
5) Kejuangan pada era reformasi dengan perubahan lingkungan. Mental dan kejuangan prajurit harus menjadi suatu perhatian khusus.
6) Disiplin
7) Sebagian Danton belum siap dari segi mental dikarenakan latar belakang kehidupan yang berada, sehingga dalam memimpin cenderung untuk ikut arus.
8) Kemampuan jasmani.
9) Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi yang membuat di lingkungannya menjadi cenderung kuper dan akhirnya masa bodoh.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Upaya Peningkatan Kualitas Latihan Di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang Dalam Rangka Mendukung Pendidikan Dan Pelatihan

Upaya Peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan ditinjau dari :

a. Pemrograman Latihan

Narasumber 1 : *Membuat rencana pembelajaran kemudian melaksanakan sesuai bujuk*

Narasumber 2	:	*Melakukan pemograman mulai rencana, metode dan sarana yang digunakan*
Narasumber 3	:	*Aplikasi taktik dan tehnik militer dasar maupun kemampuan bertempur perorangan dan satuan*
Narasumber 4	:	*Merencanakan metode pembelajaran dan Mengendalikan mengawasi pelaksanaan latihan*
Narasumber 5	:	*Membuat program pelatihan dengan metode yang benar*
Narasumber 6	:	*Aplikasi taktik dan tehnik militer dasar maupun kemampuan bertempur perorangan dan satuan*
Narasumber 7	:	*Merennakan kegiatan dan seluruh rangkaian Administrasi pembinaan latihan*
Narasumber 8	:	*Merencanakan Produk-produk latihan*
Narasumber 9	:	*Melakukan perencanaan program pelatihan yang akan dijalankan mulai materi sampai metode penialiannya*
Narasumber 10	:	*Merencanakan aplikasi taktik dan tehnik militer dasar maupun kemampuan bertempur perorangan dan satuan*
Narasumber 11	:	*Penyusunan naskah latihan dan pelaporan hasil latihan, dari awal sampai akhir*
Narasumber 12	:	*Merencanakan kegiatan pelatihan*
Narasumber 13	:	*Merencanakan metode taktik dan tehnik militer dasar dan lanjut*
Narasumber 14	:	*Merencanakan metode pembelajaran dan Mengetahui dan memahami prosedur administrasi tingkat Peleton*
Narasumber 15	:	*Merencanakan PBM yang benar*
Narasumber 16	:	*Penyelenggaraan latihan sesuai bujuk*
Narasumber 17	:	*Merencanakan kegiatan memelihara dan meningkatkan kemampuan siswa unsur yang berada dibawah Komandannya dengan cara selalu melatih anggotanya agar dalam pertempuran mempunyai keunggulan kemampuan.*
Narasumber 18	:	*Merencanakan kegiatan diklat*
Narasumber 19	:	*Pemograman meliputi perencanaan Produk-produk latihan*
Narasumber 20	:	*Melakukan diklat yang terprogram*

Berdasarkan hasil wawancara upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan ditinjau dari pemograman pelatihan adalah sebagai berikut :

1) Merencanakan danan laksanakan aplikasi taktik dan tehnik militer dasar maupun kemampuan bertempur perorangan dan satuan

STIE Widya Wiwaha Sangan Plagiat

2) Merencanakan pelaksanaan tugas Komandan Peleton yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan latihan bagi Peletonnya\

3) Merencanakan di dalam Administrasi pembinaan latihan

4) Merencanakan dibidang penyelenggaraan latihan di lapangan:

5) Merencanakan dan menyiapkan 5arana dan prasarana latihan.

b. Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan

Narasumber 1	:	*Peningkatan metode yang digunakan dalam pendidikan dan latihan*
Narasumber 2	:	*Peningkatan segala usaha pekerjaan, kegiatan dan tindakan untuk membina personel satuannnya agar dapat melaksanakan tugasnya secara baik.*
Narasumber 3	:	*upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan ditinjau dari pemograman pelatihan adalah sebagai berikut*
Narasumber 4	:	*Upayanya dengan meningkatkan kualitas gumil, sarana dan prasarana*
Narasumber 5	:	*Guna mendapatkan kualitas Perwira dan Bintara pelatih yang handal dihadapkan pada pembinaan latihan di satuan*
Narasumber 6	:	*Sebaiknya ditingkatkan kompetensi gumil*
Narasumber 7	:	*Upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan ditinjau dari pemograman pelatihan adalah sebagai berikut*
Narasumber 8	:	*Peningkatan penyelenggaraan peltihan demi peningkatan kompetensi serdik*
Narasumber 9	:	*Segala usaha pekerjaan, kegiatan dan tindakan untuk membina personel satuannnya agar dapat melaksanakan tugasnya secara baik.*
Narasumber 10	:	*Peningkatan kualitas materi pelatihan*
Narasumber 11	:	*Metode disesuaikan*
Narasumber 12	:	*Peningkatan metode yang digunakan dalam pendidikan dan latihan*
Narasumber 13	:	*mendidik dan melatih unsur terkait guna dipersiapkan sebagai pelatih agar mengetahui dan mampu membina latihan di satuan dengan baik.*
Narasumber 14	:	*Meningkatkan*

STIE Widya Wiwaha Bangan Pagar

Narasumber 15 : *Salah satu sarana untuk memberikan pengalaman terhadap para personel satuan Yonarmed adalah dengan memberikan kesempatan berlatih kepada yang bersangkutan*
Narasumber 16 : *Sudah baik terus ditingkatkan*
Narasumber 17 : *Peningkatan Latihan, pendidikan dan pembinaan*
Narasumber 18 : *Peningkatan kuslitas materi dan sarana*
Narasumber 19 : *Peningkatan diklat*
Narasumber 20 : *Penyelenggaraan pelatihan sesuai bidang tugasnya*

Berdasarkan latarbelakang diatas maka dapat diambil kesimpulan upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan ditinjau dari penyelenggaraan pelatihan adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan Pendidikan dan Latihan guna mendapatkan kualitas Perwira dan Bintara pelatih yang handal
2) Peningkatan Latihan.
3) Peningkatan metode yang digunakan dalam pendidikan dan latihan
4) Peningkatan Pembinaan.
5) Menumbuhkan motivasi para unsur pimpinan di Kesatuan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Asistensi Pengawasan Dan Pengendalian Latihan

Narasumber 1 : *Dengan pengawasan langsung dan tidak langsung*
Narasumber 2 : *Pengawasan berupa penilain prestasi kerja*
Narasumber 3 : Pengawasan kelapangan guna menilai dan mengevaluasi langsung latihan yang diselenggarakan oleh sasaran
Narasumber 4 : *atasan*
Narasumber 5 : *Asiesten pengawas disa pengasuh dan gadik lainnya*
Narasumber 6 : *Pengawasan melekat dilakukan untuk meningkatkan kualitas*
Narasumber 7 : *gadik*
Narasumber 8 : *Pengasawan melekat terus menerus*
Narasumber 9 : *Dilakukan oleh asisten danton kalo dilapangan*

Narasumber 10	:	*Pengawasan langsung dan tidak langsung selalu dilakukan*
Narasumber 11	:	*Pengawasan jika sudah kembali kesatuan oleh stasan langsung*
Narasumber 12	:	*Ya ada pengawasan*
Narasumber 13	:	*Pengawasan langsing dan tidak oleh danton dan bisa juga oleh gadik*
Narasumber 14	:	*Pengawasan untuk melihat apakah kualitas prajurit bertambah setelah mengikuti diklat*
Narasumber 15	:	*Gadik ytang melakukan dibantu asisten*
Narasumber 16	:	*Pengasawan melekat terus menerus*
Narasumber 17	:	*Dilakukan oleh asisten danton kalo dilapangan*
Narasumber 18	:	*Pengawasan langsung dan tidak langsung selalu dilakukan*
Narasumber 19	:	*Pengawasan jika sudah kembali kesatuan oleh stasan langsung*
Narasumber 20	:	*Ya ada pengawasan*

Berdasarkan latarbelakang diatas maka dapat diambil kesimpulan upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan ditinjau dari Asistensi Pengawasan Dan Pengendalian Latihan adalah sebagai berikut :

1) Pengawasan langsung.

   Danton kegiatan kelapangan guna menilai dan mengevaluasi langsung latihan yang diselenggarakan oleh sasaran bila ada kekurangan Danki memberi arahan kepada pedidikan latihan tersebut.

2) Pengawasan tidak langsung.

   Latihan dilaksanakan tanpa pengawasan langgung oleh Danton dengan mendelegasikan kepada pencatat yang ada di satuannya sesuai dengan latihannya.

3) Sasaran.

   Yang ingin di dapat dalam Optimalisasi Peran Danton, Tenaga Pendidk (Gadik) yaitu agar kualitas dan kuantitas Komandan peleton dan gadik yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ada di satuan meningkat dan Peran Danton dan gadik secara langsung bertanggung jawab terhadap hasil koreksi cheklis yang diselenggarakan satuan khususnya diambil dibawah ke Peleton kebawah.

d. Sarana Dan Prasarana Latihan

Narasumber 1	:	*Sarana prasarana memang menjadi kendala namun sebaiknya apabila belum ada gumil dapat melakukan improvisasi sapras*
Narasumber 2	:	*Sarana pelatihan sebaiknya merupakan Realisme latihan sesuai dengan suasana tempur sebernarnya*
Narasumber 3	:	*Kreativitas untuk mengatsi kendala sapras*
Narasumber 4	:	*Sesuai kemampuan tapi materi tersampaikan dengan baik*
Narasumber 5	:	*Sarana pelatihan seprtimedan pertempuran sesungguhnya dengan kreativitas jika memang kemampuan belum memenuhi*
Narasumber 6	:	*Sedekat mungkin dengan pangkalan untuk meminimalisasi biasa*
Narasumber 7	:	*Perlu diperhatikan untuk peningkatan sesuai dengan kemajuan iptek*
Narasumber 8	:	*Ditingkatkan*
Narasumber 9	:	*Peralatan sudah tua, perlu regenerasi*
Narasumber 10	:	*Pemeliharaan sebaiknya dijaga supaya sapras tidak cepat rusak*
Narasumber 11	:	*Ditingkatkan lagi*
Narasumber 12	:	*Yang dekat pangkalan kalau ada kendala biaya*
Narasumber 13	:	*Kreativitas untuk mengatsi kendala sapras*
Narasumber 14	:	*Sesuai kemampuan tapi materi tersampaikan dengan baik*
Narasumber 15	:	*Sebaiknya Sarana pelatihan seprti medan pertempuran*
Narasumber 16	:	*Sedekat mungkin dengan pangkalan untuk meminimalisasi biasa*
Narasumber 17	:	*Perlu diperhatikan untuk peningkatan sesuai dengan kemajuan iptek*
Narasumber 18	:	*Ditingkatkan*
Narasumber 19	:	*Sebaiknya sarana prasarana ditingkatkan lagi sesuai dengan materi yang disampaikan*
Narasumber 20	:	*Pemeliharaan lebih ditingkatkan*

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil kesimpulan upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan ditinjau dari Sarana dan

STIE Widya Wiwaha Sangan Plagiat

Prasarana Pelatihan hendaknya berkonsentrasi kepada pencapaian sasaran latihan dengan berpedoman kepada:

1) Sesuai kemampuan.
2) Sedekat mungkin dengan pangkalan.
3) Mengadakan improvisasi yang praktis di lapangan.
4) Realisme latihan sesuai dengan suasana tempur sebernarnya.

B. Pembahasan

1. Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang

Pendidikan dan Pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam penyelenggaraan Pendidikan dan latihan yang dimulai dari perencanaan, penyiapan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan pengendalian latihan tidaklah mudah untuk dilaksanakan, oleh karena itu perlu penanganan yang serius didalam melakukan kegiatan tersebut. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan di Batalyon Armed 11/Kostrad Magelang selama ini, bahwa latihan di dalam penyelenggaraan tidak dilaksanakan sesuai dengan urut-uruutan yang harus dilakukan. Kondisi ini adalah akibat dari perencanaan program Pendidikan dan pelatihan yang kurang terencana dengan baik, serta menumpuknya berbagai macam kegiatan diluar program yang muncul secara tiba-tiba. Sehingga kadang-kadang justru dapat mengorbankan pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan program.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang sudah baik karena mampu memberikan kemampuan teknis dan taktis yang lebih prakmatis dibandingkan apa yang didapat dari pendidikan, Latihan keras dalam arti penggunaan fisik dan dampak psyikologis untuk menambah keyakinan, Prajurit selama dibasis mendapatkan suatu pembinaan mental latihan yang baik hal ini tidak terlepas dari peran Komandan Peleton dalam menerapkan kepemimpinan dan selaku pembina latihan di Peleton. Pembinaan latihan dan pendidikan dapat meningkatkan :

a) Disiplin.

   Pembinaan disiplin prajurit sangat diperlukan dimana hal ini sangat tergantung kepada penerapan disiplin oleh Danton didalam pelaksanaan tugas maupun di basis.

b) Moril.

   Pembinaan moril prajurit sangat berpengaruh terhadap tugas pokok. Seorang Komandan Peleton harus mampu meningkatkan moril anggotanya.

c) Jiwa Korsa.

   Penerapan kepemimpinan lapangan yang dilakukan oleh Komandan agar tercipta kebersamaan, kekompakan dan rasa jiwa korsa yang kuat antar prajurit di satuan, sehingga akan menunjang kesiapan pelaksanaan tugas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

d) Motivasi.

Dengan dorongan ini bisa dilakukan selama berada di basis maupun didaerah operasi, maka motivasi pribadi pimpinan merupakan sikap mental seorang pemimpin disegala tempat.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang masih belum optimal karena :

a. Kegiatan protokoler cenderung mengganggu suatu perencanaan latihan yang telah dibuat sehingga secara otomatis pelaksanaan latihan akan terhambat. Kegiatan protokoler hari ini adalah kegiatan yang resmi yang harus dilaksanakan, sehingga mau tidak mau kegiatan latihan harus dikorbankan.

b. Pengaruh lingkungan terkadang kurang bersahabat. Seperti pada saat latihan/perencanaan latihan tiba-tiba terjadi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa atau adanya situasi lingkungan disekitar kita yang tiba-tiba berubah yang memerlukan keterlibatan personel satuan untuk membantu. Hal seperti ini tentunya dapat mengganggu perencanaan/ pelaksanaan latihan.

c. Sarana prasarana latihan yang kurang memadai seperti dukungan aloptik dari satuan atas, kurangnya bujuk tentang penyelenggaraan latihan di satuan.

d. Kemampuan seorang Komandan Peleton dalam kepemimpinan dan kemampuan dalam penyelenggaraan latihan di satuan belum maksimal, karena kurangnya pengetahuan yang harus dimiliki sehingga dalam pembinaan latihan di Peleton kurang mencapai hasil yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

diharapkan. Kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan adanya pendidikan/latihan dan pengalaman dalam pelaksanaan tugas.

e. Kepemimpinan Danton sebagian sudah maksimal. Terbukti dalam pelaksanaan tugas di lapangan mereka dapat mengendalikan, dan mengawasi serta memberikan suri tauladan yang baik kepada anggotanya. Sesuai dengan 11 azas kepemimpinan, tetapi masih ada juga Danton yang gagal dalam menerapkan kepemimpinan sehingga dicemooh bahkan ada yang dilawan anggotanya sendiri.

f. Kejuangan pada era reformasi dengan perubahan lingkungan. Mental dan kejuangan prajurit terkhusus Danton harus menjadi suatu perhatian khusus. Karena seorang Komandan dapat melaksanakan tugas dengan berhasil apabila memiliki mental kejuangan yang baik.

g. Disiplin merupakan napas prajurit, karena tanpa disiplin mustahil tugas-tugas akan dapat dilaksanakan dan disiplin perlu dibudayakan sehingga pelanggaran dapat ditekan sekecil mungkin.

h. Sebagian Danton belum siap dari segi mental dikarenakan latar belakang kehidupan yang berada, sehingga dalam memimpin cenderung untuk ikut arus, ikut kemauan anggotanya yang kurang baik, dari segi mental Danton merupakan hal yang mutlak, karena tanpa mental yang baik mustahil Danton dapat berhasil dalam pelaksanaan tugas.

i. Kemampuan jasmani. Seorang Danton harus memiliki kesemaptaan yang baik tapi kenyataannya banyak Danton fisiknya belum standar sehingga pelaksanaan tugas kurang behasil.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

j. Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Sangat penting artinya bagi penambahan wawasan serta sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas. Dikarenakan kegiatan latihan secara terus menerus terhadang para Komandan Peleton apatis terhadap adanya perkembangan Iptek di lingkungannya sehingga mereka cenderung kuper dan akhirnya masa bodoh.

2. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang

Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang telah diupayakan dengan baik namun memang masih perlu ditingkatkan. Menurut pendapat narasumber upaya peningkatan kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang adalah sebagai berikut :

a. Pemrograman Latihan

Pemrograman latihan diarahkan pada aplikasi taktik dan tehnik militer dasar maupun kemampuan bertempur perorangan dan satuan, meliputi :

1) Kemampuan untuk melakukan konsistensi latihan.
2) Tingkat latihan yang harus mutlak dilaksanakan.
3) Penyelenggaraan latihan.
4) Penyusunan naskah latihan dan pelaporan hasil latihan.
5) Mengetahui dan memahami prosedur administrasi tingkat Peleton.
6) Produk-produk latihan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatiahan yang perlu diperhatikan adalah :

1) Memelihara dan meningkatkan kemampuan siswa unsur yang berada dibawah Komandannya dengan cara selalu melatih anggotanya agar dalam pertempuran mempunyai keunggulan kemampuan.
2) Di dalam Administrasi pembinaan latihan, perlu dibuat :
   a) Membuat jadwal mingguan Peleton.
   b) Membuat rencana lapangan peleton.
   c) Membuat laporan latihan peleton.
3) Dibidang penyelenggaraan latihan di lapangan juga bertugas mengendalikan/ mengawasi pelaksanaan latihan.
4) Perorangan:
   a) Seluruh anggota peleton.
   b) Komandan peleton atau Bintara peleton.
5) Satuan.
   a) Drill sampai tingkat peleton.
   b) Drill taktis peleton.
   c) Melaksanakan UST tingkat Regu.
   d) Melaksanakan UST tingkat peleton.

b. Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan

Penyelanggaraan Pendidikan dan Latihan dimaksudkan guna mendapatkan kualitas Perwira dan Bintara pelatih yang handal dihadapkan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pada pembinaan latihan di satuan, maka diperlukan upaya Komandan Satuan dan Gadik untuk mendidik dan melatih unsur terkait guna dipersiapkan sebagai pelatih agar mengetahui dan mampu membina latihan di satuan dengan baik.

Salah satu sarana untuk memberikan pengalaman terhadap para personel satuan Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang adalah dengan memberikan kesempatan berlatih kepada yang bersangkutan. Dengan kegiatan ini diharapkan personel tersebut memiliki pengalaman yang lebih dibanding dengan yang dilatih baik dalam hal perencanaan maupun penyelenggaraan latihan. Adapun sasaran yang harus dicapai dalam latihan dalam satuan ini adalah sebagai berikut :

1) Terwujudnya spesialisasi tentang tingkat kecakapan sesuai dengan fungsi dan jabatannya.
2) Terpeliharanya kemampuan taktik dan teknik kemiliteran.
3) Bertambahnya pengalaman para perwira dan Bintara sehingga menambah keyakianan diri dalam penampilan di satuannya.
4) Memahami dan mampu melaksanakan operasi teritorial.
5) Bagi Perwira dan Bintara mampu menyiapkan kegiatan latihan baik latihan teknis maupun taktis.

Dengan sasaran tersebut di atas, agar dapat tercapai maka metode yang digunakan dalam pendidikan dan laihan antara lain :

1) Teori
2) Diskusi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3) Aplikasi

4) Demonstrasi/peragaan

Pembinaan Komandan satuan merupakan unsur komando yang bertangggung jawab atas semua pembinaan satuan dan dibantu oleh unsur staf serta komando bawahan dalam rangka menyiapkan satuan untuk melaksanakan tugas sasaran pembinaan satu personel, materiil sarana dan lingkungan yang menjadi tanggung jawab komando.

1) Pembinaan Personel.

Komanmdan satuan melaksanakan segala usaha pekerjaan, kegiatan dan tindakan untuk membina personel satuannnya agar dapat melaksanakan tugasnya secara baik. Diantara personel tersebut terdapat Bintara yang berfungsi sebagai penghubung/pembantu pimpinan dalam kegiatan satuan, pembinaan personel bagi Bintara dapat dilaksanakan dengan cara :

a) Penempatan jabatan.

Tempatkan personel sesuai dengan bakat dan pendidikan yang telah dimiliki.

b) Mendidik dan melatih,

Meningkatkan dan memelihara ilmu pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan latihan yang yang diprogramkan dengan inisiatif satuan. Dengan demikian ilmu dasar yang telah didapat di lembaga pendididkan dapat dikembangkan lebih lanjut.

c) Berikan tanggung jawab sesuai dengan posisinya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

d) Berikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya bagi yang berprestasi baik.

e) Adakan kompetisi yang sehat untuk memberikan semangat.

2) Pembinaan Materiil.

Memberi kesempatan kepada para Bintara dalam kegiatan pemeliharaan materiil sesuai dengan tanggung jawabnya, agar mereka dapat ikut membina materiil satuan secara baik.

3) Pembinaan Sarana/Fasilitas.

Komandan dibantu oleh para staf/dan bawahan agar dapat menilai mana fasilitas yang berfungsi untuk mendukung kegiatan latihan pada peningkatankemampuan satuan untuk melaksanakan tugas.

4) Pembinaan lingkungan.

a) Kepemimpinan,

keberhasilan seorang Komandan dalam melaksanakan tugasnya adalah hasil dari kepemimpinan yang baik dan tepat.

b) Jiwa Kejuangan.

Komandan satuan menanamkan jiwa kejuangan dengan memberikan santi aji, seperti perjuangan TNI hdan lain-lain.

c) Tradisi Corps.

Dengan adanya tradisi Corps dapat terlihat rasa kebersamaan dan kebanggaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

d) Dislokasi.

Pengaruh lingkungan dimana satuan berada besar pengaruhnya. Komandan perlu memberikan tindakan pencegahan bila lingkungan tidak mendukung tugas satuan.

5) Menumbuhkan motivasi para unsur pimpinan di Kesatuan. Upaya menumbuhkan motivasi pada unsur pimpinan di satuan dapat ditampuh melalui upaya antara lain meningkatkan kesejahteraan para unsur pimpinan melalui pemberian cuti berkala dan kenaikan pan,gkat yang tepat waktu, mem,berikan penghargaan dan solusidengan cara yang tepat waktu, memberikan penghargaan dan solusi dengan cara yang tepat dan terarah, memberikan keleluasaan kepada unsur pimpinan untuk mengembangkan kreativitas dalam memimpin serta kesempatan mengikuti jenjang karier pendidikan dan proposi jabatan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Asistensi Pengawasan Dan Pengendalian Latihan

Asistensi Pengawasan dilakukan dengan :

1) Pengawasan langsung.

Danton dan Gadik dalam kegiatan kelapangan menilai dan mengevaluasi langsung latihan yang diselenggarakan oleh sasaran bila ada kekurangan Danki memberi arahan kepada pedidikan latihan tersebut.

2) Pengawasan tidak langsung.

Latihan dilaksanakan tanpa pengawasan langgung oleh Danton dan Gadik dengan mendelegasikan kepada pencatat yang ada di satuannya sesuai dengan latihannya.

3) Sasaran.

Yang ingin di dapat dalam Optimalisasi Peran Danton dan Gadik yaitu agar kualitas dan kuantitas Komandan peleton yang ada di satuan meningkat dan Peran Danton dan Gadik secara langsung bertanggung jawab terhadap hasil koreksi cheklis yang diselenggarakan satuan khususnya diambil dibawah ke Peleton kebawah atau serdik.

d. Sarana Dan Prasarana Latihan

Upaya peningkatan kualitas latihan di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang dalam rangka mendukung pendidikan dan pelatihan ditinjau dari Sarana dan Prasarana Pelatihan hendaknya berkonsentrasi kepada pencapaian sasaran latihan dengan berpedoman kepada:

1) Sesuai kemampuan.
2) Sedekat mungkin dengan pangkalan.
3) Mengadakan improvisasi yang praktis di lapangan.
4) Realisme latihan sesuai dengan suasana tempur sebernarnya.

Pendidikan sebagai salah satu fungsi organik militer Angkatan Darat, Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia Prajurit Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

agar memiliki kriteria profesional. Pembinaan pendidikan sangat berpengaruh langsung terhadap pengisian personel yang dibutuhkan oleh seluruh organisasi di jajaran Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang dalam rangka menunjang kelancaran pencapaian tugas pokok Angkatan Darat.

Kemampuan personel yang mengawaki organisasi di Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang, sangat ditentukan oleh kualitas keluaran hasil didik dari setiap lembaga pendidikan sesuai persyaratan kebutuhan kemampuan yang diperlukan oleh bagian-bagian organisasi yang ada di jajaran Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang. Mengingat sangat penting dan dominannya peran lembaga pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia di lingkungan Angkatan Darat, maka dalam penyelenggaraan pendidikannya harus disiapkan dan dibina secara benar dan tepat sesuai kebutuhan aspek pendidikan yang meliputi pola dan struktur, komponen, penyelenggaraan, lingkungan, validasi dan pengembangan pendidikan.

Mengacu kepada postur Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang yang profesional, efektif, efisien dan modern, maka pendidikan sebagai salah satu fungsi organik militer Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang, berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan yang profesional dan memenuhi aspek fungsional dalam pengisian personel yang dibutuhkan oleh seluruh organisasi di jajaran Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang serta memiliki jati diri TNI dalam rangka pencapaian tugas pokok TNI AD.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dalam melaksanakan fungsi sebagai kekuatan pertahanan, pendidikan Batalyon Artileri Medan 11/ Kostrad Magelang berperan membentuk dan mengembangkan Peserta Didik, sehingga memiliki jiwa juang yang berdasarkan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memiliki kesegaran jasmani dalam rangka ikut menjamin kelestarian kemerdekaan, kedaulatan serta integritas bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap ancaman dalam berbagai bentuk dan perwujudan baik dari dalam maupun luar negeri.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang masih belum optimal karena (1) Kegiatan protokoler cenderung mengganggu suatu perencanaan latihan yang telah dibuat, (2) Pengaruh lingkungan terkadang kurang bersahabat. (3) Sarana prasarana latihan yang kurang memadai seperti dukungan aloptik dari satuan atas, kurangnya bujuk tentang penyelenggaraan latihan di satuan. (4) Kemampuan seorang Komandan Peleton dalam kepemimpinan dan kemampuan dalam penyelenggaraan latihan di satuan belum maksimal (5) Kepemimpinan Danton sebagian sudah maksimal. (6) Kejuangan pada era reformasi dengan perubahan lingkungan. Mental dan kejuangan prajurit terkhusus Danton harus menjadi suatu perhatian khusus. (7) Disiplin merupakan napas prajurit, karena tanpa disiplin mustahil tugas-tugas akan dapat dilaksanakan dan disiplin perlu dibudayakan sehingga pelanggaran dapat ditekan sekecil mungkin, (8) Sebagian Danton belum siap dari segi mental dikarenakan latar belakang kehidupan yang berada, (9) Kemampuan jasmani, dimana fisiknya belum standar sehingga pelaksanaan tugas kurang behasil. (10) apatis terhadap adanya perkembangan Iptek di lingkungannya.
2. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang telah diupayakan dengan baik namun memang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

masih perlu ditingkatkan. Menurut pendapat narasumber upaya peningkatan kualitas Pendidikan Dan Pelatihan Di Batalyon Artileri Medan 11 / Kostrad Magelang adalah sebagai berikut :

a. Pemrograman Latihan

Pemrograman latihan diarahkan pada aplikasi taktik dan tehnik militer dasar maupun kemampuan bertempur perorangan dan satuan

b. Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan

Penyelanggaraan Pendidikan dan Latihan dimaksudkan guna mendapatkan kualitas Perwira dan Bintara pelatih yang handal dihadapkan pada pembinaan latihan di satuan, maka diperlukan upaya Komandan Satuan dan Gadik untuk mendidik dan melatih unsur terkait guna dipersiapkan sebagai pelatih agar mengetahui dan mampu membina latihan di satuan dengan baik.

Pembinaan Komandan satuan merupakan unsur komando yang bertangggung jawab atas semua pembinaan satuan dan dibantu oleh unsur staf serta komando bawahan dalam rangka menyiapkan satuan untuk melaksanakan tugas sasaran pembinaan satu personel, materiil sarana dan lingkungan yang menjadi tanggung jawab komando.

c. Asistensi Pengawasan Dan Pengendalian Latihan

Asistensi Pengawasan dilakukan dengan Pengawasan langsung dan Pengawasan tidak langsung.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

d. Sarana Dan Prasarana Latihan

Sarana dan Prasarana Pelatihan hendaknya berkonsentrasi kepada pencapaian sasaran latihan sesuai kemampuan, sedekat mungkin dengan pangkalan, mengadakan improvisasi yang praktis di lapangan, realisme latihan sesuai dengan suasana tempur sebernarnya.

B. Saran

1. Dalam rangka mengatasi kualitas pendidikan dan pelatihan yang kurang optimal maka sebaiknya dilakukan upaya peningkatan kualitas gumil dengan mengikuti kegiatan susgumil (kursus Guru Militer), dengan dukungan disiplin karena disiplin merupakan napas prajurit, tanpa disiplin mustahil tugas-tugas akan dapat dilaksanakan sehingga sebaiknya disiplin perlu dibudayakan sehingga pelanggaran dapat ditekan sekecil mungkin.
2. Sebaiknya dilakukan peningkatan Pembinaan Komandan satuan merupakan unsur komando yang bertangggung jawab atas semua pembinaan satuan dan dibantu oleh unsur staf serta komando bawahan dalam rangka menyiapkan satuan untuk melaksanakan tugas sasaran pembinaan satu personel, materiil sarana dan lingkungan yang menjadi tanggung jawab komando, sehingga untuk mengatasi kendala Sarana dan Prasarana Pelatihan sebaiknya ditingkatkan kreativitasnya sehingga mampu melakukan improvisasi yang praktis di lapangan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

Alliger, Goerge M., dan Janak, Elizabeth A, 2001, "Kirkpatrick's Levels of Training Criteria : Thirty Years Later", Personnel Psychology.

Ambar Teauh Sulistivani dan Rosidah, 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta : Graha Ilmu

Analoui, Farhad, *2004*, "Training and Development: The Role of Trainers",. Journal of Management Development, Vol. 13, No. 9, pp. 61-72

AQTF Australia, 2007, Community College Missions in the 21st Century

Bedjo Siswanto, *2000*, Manajemen Tenaga Teria Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional, Jakarta: Bumi Aksara.

Christiansen, T., Evans, Kenneth R., Schlacter, John L. and Wolfe, William G, 2006, "Training Differences Between Services and Goods Firms : Impact on Performance, Satisfaction, and Commitment", Journal of Professional Services Marketing, Vol. 15(1).

Crosby, *Philip B.* 1997, terjemahan, Quality is Free: The art of Making Quality Certain, New. American Library, New York

David L. *Goetsch* dan Stanley B. *Davis*, 2002, Pengantar Manajemen Mutu 2,. Ed. Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Prenhalindo

Deming, W. Edwards, 2000, Terjemahan, Out of Crisis. Massachussetts Institute of Technology. Cambridge

Dessler Garv. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta :Edisi Kesepuluh. Jilid Dua PT Indeks

Feigenbaum, *A.V. 1992*, Kendali Mutu Terpadu, Edisi Ketiga Penerbit Erlangga. Jakarta

Hari Moelyono, 2014, penelitian dengan judul "Geladi Lapangan Dengan Menggunakan Alat Kendali Elektronika Guna Meningkatkan Kualitas Latihan TNI AD

Haywood, K. Michael, 2001, "Effective Training : Toward a Strategic Approach", The Cornell H.R.A. Quarterly, December

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Ivancevich, 2007, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi* (Alih Bahasa Gina Gania), Edisi Tujuh, Jakarta : Erlangga

Mangkunegara, A.A Anwar Parabu, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Mathis, dan Jackson, 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Salemba Empat

Miles, Matthew dan *Huberman*, A. Michael. *1992*. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru. Jakarta : UI Press

Parisahuda, 2001, Pengaruh Kompensasi Terhadap Efektivitas Pelatihan Prajurit Produksi PT. Coca Cola Bottling Indonesia Central Java

Veithzal Rivai, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Grafindo, Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta : FE UI.

Sugiyono, *2006*, Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ketujuh, Bandung : CV. Alfabeta.

Sutopo, *2006*, Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam. Penelitian, Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Wagonhurst, Carole, 2002, "Developing Effective Training Programs", The Journal of Research Administration, Volume XXXIII, Number II

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat